

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang salah satunya adalah dalam hal penggunaan internet. Seiring berjalannya waktu, pengguna internet tidak lagi melalui layar komputer atau laptop saja, melainkan menuju akses internet menggunakan *smartphone*. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa pada tahun 2020, pengguna internet di Indonesia mencapai angka 196,71 juta pengguna atau sekitar 73,7% sedangkan pada tahun 2022 hingga 2023 terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia atau setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia (Muni dan Munir, 2023). Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia tersebut menjadi sebuah potensi usaha bagi usaha jasa penyedia layanan koneksi internet atau *Internet Service Provider* dalam mengembangkan usaha.

Perusahaan jasa penyedia koneksi internet berkualitas untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat adalah PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet). Perusahaan *managed service provider* dengan kapasitas layanan informasi dan teknologi yang sepenuhnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet) hadir guna menjawab berbagai macam kebutuhan informasi dan teknologi yang tidak pernah berhenti berkembang dengan menyediakan berbagai paket layanan koneksi internet yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan survei, paket layanan koneksi internet yang ditawarkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet) kepada pelanggan menggunakan perangkat aktif yang disebut dengan ONT (*Optical Network Termination*) dan STB (*Set Top Box*) yang dipasang di tempat pelanggan sehingga setiap pelanggan baru yang ingin menggunakan layanan internet dari Jagonet, maka dibutuhkan perangkat baru. Setiap bulan terdapat permintaan berlangganan sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut, PT Sarana Media Cemerlang Magetan perlu memiliki persediaan yang telah dipesan sesuai dengan jumlah yang mengikuti target penjualan sehingga terkadang perangkat baru tersimpan lama di gudang.

PT Sarana Media Cemerlang Magetan dalam melakukan aktivitas usahanya membutuhkan berbagai peralatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan koneksi internet kepada pelanggan, seperti: kabel *UTP CAT 5 Indoor*, *switch hub 8 port*, *modem/router*, kabel *fiber optic*, dan media *converter*. Perusahaan selama ini memenuhi kebutuhan peralatan tersebut memesan kepada pemasok (*supplier*) untuk menjaga persediaan sesuai dengan jumlah yang mengikuti target penjualan. Berkaitan dengan keberadaan persediaan peralatan tersebut, terkadang terdapat permasalahan, misalnya adanya perbedaan antara data informasi akuntansi persediaan barang yang berada dalam sistem dengan *stock* fisik yang berada di gudang sehingga terdapat selisih antara sistem dengan *stock riil* yang ada dalam gudang. Kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh kelalaian karyawan gudang dalam pencatatan kartu *stock* atau karena pencatatan data yang kurang teliti saat

barang pertama kali datang atau pada saat pencatatan data transaksi pengeluaran barang yang terjadi di setiap harinya. Saldo persediaan yang tidak terkontrol dengan baik dimana kontrol terhadap keluar masuknya barang tidak menggunakan dokumen yang jelas dan tercatat dengan baik. Misalnya, *modem/router*, kabel *fiber optic* dan media *converter* untuk pengerjaan jaringan internet ke pelanggan mengalami kendala berupa adanya barang tidak habis pakai atau barang sisa. Selain itu, pada akhir bulan kepala gudang membutuhkan saldo persediaan yang aktual, namun pihak gudang tidak dapat menyebutkan dengan benar jumlah persediaan yang berada di gudang. Hal tersebut mengakibatkan kepala gudang memberikan daftar kebutuhan bulanan kepada bagian administrasi untuk membeli persediaan tanpa melihat saldo persediaan. Pencatatan persediaan selama ini juga masih dilakukan secara manual, sehingga mudah terjadi *human error* dalam pencatatan dan pendistribusian data. Perusahaan hanya menggunakan kartu stok barang yang sederhana dan dicatat oleh bagian gudang yang berjumlah dua orang, jika teknisi membutuhkan persediaan harus menunggu lama dalam pengambilan barang yang akan digunakan ke konsumen.

Berkaitan dengan pembelian peralatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan koneksi internet kepada pelanggan, PT Sarana Media Cemerlang perlu menggunakan sistem pencatatan perpetual yang dapat digunakan untuk mencatat stok persediaan barang berdasarkan *input* dan *output* terhadap persediaan barang yang dapat memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan (Hery, 2022). Persediaan memberikan fleksibilitas dalam

pembelian, jadwal produksi dan pemberian jasa kepada pelanggan. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam perusahaan yang menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca, persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan (Arifin, 2019).

Kondisi yang terjadi pada PT Sarana Media Cemerlang tersebut dapat terjadi akibat kurangnya fungsi kontrol perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan pembelian dan persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Stok material yang ada di gudang akan diinspeksi ulang untuk memastikan apakah kualitas material tersebut masih layak digunakan atau tidak pada proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian atas pembelian dan persediaan agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat. Hal ini dapat dilakukan apabila perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal terhadap sistem pembelian yang didukung oleh sistem akuntansi persediaan yang tepat.

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2022). Dengan adanya suatu pengendalian akan menyeimbangkan barang persediaan tidak berlebih yang dapat menyebabkan

pengendalian barang di gudang dan juga menghindari kekurangan persediaan yang akan beresiko pada turunnya permintaan pelanggan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan, meningkatkan efektivitas, dan mencegah penyelewengan. Dalam menjaga persediaan barang dagangnya, pemimpin di perusahaan dagang harus membuat sistem pengendalian internal agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di PT Sarana Media Cemerlang, perlu adanya sistem pengendalian internal atas sistem pembelian barang dan sistem informasi akuntansi persediaan barang. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat menjaga persediaan barang untuk proyek yang akan dikerjakan. Adanya sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan serta menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat.

Kehadiran sistem pengendalian internal telah diresmikan oleh komite dunia yaitu melalui organisasi *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*. Menurut *COSO Framework*, sistem pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh semua pihak internal perusahaan yang sengaja dirancang demi memberikan mencapai tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan internal perusahaan (Edy, 2024). *COSO Framework* mengklasifikasikan pengendalian internal atas beberapa komponen; lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan/pemantauan

sebagai indikator-indikator untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. Komponen-komponen sistem pengendalian tersebut akan berkaitan erat dengan sistem pelaporan keuangan perusahaan, yakni sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pengendalian internal. Dengan adanya informasi akuntansi dan keuangan yang lengkap dan baik perusahaan dapat mengklasifikasi, menganalisis, mencatat, dan melaporkan segala transaksi yang bergerak dalam operasi perusahaan mulai dari proses pembelian bahan baku, produksi, dan penjualan barang (Siagian, 2020). Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan pada area akuntansi persediaan dalam mengendalikan dan mengawasi proses pengolahan pencatatan persediaan. Dalam melakukan pengolahan persediaan, seringkali terdapat ketidaksamaan banyaknya barang antara yang ada di gudang dengan yang di area. Terjadinya perbedaan stok persediaan dengan pencatatan bisa merugikan perusahaan. Inilah alasan mengapa sistem informasi akuntansi sangat diperlukan pada area akuntansi persediaan dalam mengendalikan dan mengawasi proses pengolahan pencatatan persediaan (Febriantoko, 2024).

Pada praktiknya, di PT Sarana Media Cemerlang terdapat perbedaan antara data informasi akuntansi persediaan barang yang berada dalam sistem dengan *stock* fisik yang berada di gudang sehingga terdapat selisih antara sistem dengan *stock riil* yang ada dalam gudang. Pada proses pengerjaan jaringan internet ke pelanggan mengalami kendala barang tidak habis pakai

atau barang sisa dan selama ini dalam pencatatan dilaporkan sejumlah akumulasi dari barang sisa tersebut sehingga secara aktual dan pencatatan barang yang ada kurang sesuai dengan yang di lapangan. Selain itu, pada akhir bulan kepala gudang membutuhkan saldo persediaan yang aktual, pihak gudang tidak dapat menyebutkan dengan benar jumlah persediaan yang berada di gudang. Hal tersebut mengakibatkan kepala gudang memberikan daftar kebutuhan bulanan kepada bagian administrasi untuk membeli persediaan tanpa melihat saldo persediaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis tentang sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Phornlaphatrachakorn (2020) membuktikan bahwa sistem pengendalian akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dan penciptaan nilai. Kualitas informasi akuntansi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan nilai dan kesuksesan perusahaan, dan ini merupakan mediator penting dari keberhasilan hubungan antara sistem pengendalian akuntansi dengan perusahaan. Penciptaan nilai berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dan hal ini penting untuk memediasi hubungan keberhasilan sistem pengendalian akuntansi pada perusahaan. Pratiwi *et al.*, (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagangan dapat tercermin dari adanya kode etik dan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian. Perusahaan perlu memiliki

dokumen untuk mencatat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian barang secara sistematis dan selalu dilakukan pengecekan. Penelitian yang dilakukan Yansi *et al.*, (2023) tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada suatu cabang distributor alat berat menemukan bahwa pendekatan penilaian FIFO (*first in first out*) dipadukan dengan metode pencatatan perpetual. Ini menyiratkan bahwa barang pertama yang tiba di gudang juga yang pertama pergi. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal untuk persediaan suku cadang beroperasi secara efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lasmini *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada saat pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku, perusahaan perlu memiliki dokumen yang bagus dan rapi terkait dengan pembelian, sehingga memudahkan pada saat pencatatan. Perusahaan perlu mempunyai prosedur atau standar operasional prosedur yang baik sehingga dapat menjaga dan mengontrol *stock* bahan baku untuk proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat fenomena empiris (*empirical gap*) pada teori tentang pentingnya sistem pengendalian internal pada sistem pembelian dan persediaan serta penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kenyataan yang ditemukan pada PT Sarana Media Cemerlang. Selain itu, juga terdapat *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini, terutama dalam hal temuan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, teori serta metode penelitian yang digunakan. Berkaitan dengan pembelian dan persediaan barang-barang yang digunakan PT Sarana Media

Cemerlang untuk melayani jasa koneksi internet kepada pelanggan, maka perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 yang membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan. Pada PSAK 14 (paragraf 7) istilah persediaan didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk dijual, serta dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Olivia *et al.*, 2021). Merujuk pada permasalahan yang terjadi pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan (Jagonet) yang didukung oleh hasil beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pembelian dan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan.**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan adanya kebutuhan berbagai peralatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan koneksi internet kepada pelanggan, maka PT Sarana Media Cemerlang Magetan (JAGOnet) selama ini memenuhi kebutuhan peralatan tersebut memesan kepada pemasok (*supplier*) untuk menjaga persediaan sesuai dengan jumlah yang mengikuti target penjualan. Berkaitan dengan persediaan, terdapat permasalahan bahwa pembelian peralatan untuk memenuhi persediaan belum dikelola dengan baik. Pada sistem pembelian dan persediaan terdapat, ketidakcocokan antara pencatatan di

komputer dengan stok fisik yang ada di gudang. Berkaitan dengan hal tersebut, PT Sarana Media Cemerlang perlu memiliki sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai dengan dengan kebutuhan perusahaan agar perusahaan selalu mempunyai persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan pada PT Sarana Media Cemerlang Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta fokus penelitian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan?
2. Apakah sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan telah berjalan dengan efektif?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan.
2. Menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan PT Sarana Media Cemerlang Magetan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan serta dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk manajemen perusahaan terkait sehingga dapat memperbaiki sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan pada periode selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian penelitian ini dapat menjadi sarana pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta memberikan pengetahuan yang menambah wawasan sehingga dapat menjadi pembanding antara teori dengan praktek yang sesungguhnya.

c. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Akuntansi dan dapat menambah koleksi referensi kepustakaan, khususnya dalam bidang sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi atas pembelian dan persediaan barang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan tambahan mengenai sistem pengendalian internal, sistem pembelian dan sistem informasi akuntansi persediaan serta dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya.